

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DALAM
PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN KONSEP SISWA KELAS V
MI DDI I PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd). pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Musdalifa

NIM. 13.16.14.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DALAM
PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN KONSEP SISWA KELAS V
MI DDI I PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd). pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Musdalifa

NIM. 13.16.14.0041

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
2. Hj. Salmila, S.Kom.,M.T

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

ABSTRAK

Musdalifa. 2017. *Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran IPA Untuk meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas V MI DDI I Palopo.*

Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, MI DDI I Palopo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah Bimbingan Dr Mahadin Shaleh, M.Si. Dan Hj.Salmila, S.Kom.,M.T.

Kata Kunci: Model *Quantum Teaching*, Penguasaan Konsep

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan penguasaan konsep terhadap pembelajaran IPA siswa kelas V MI DDI I Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis Mc Taggart yang menggunakan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI DDI I Palopo pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 27 orang. Pengambilan data dilakukan dengan tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi.

Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil dari tes awal siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 62,81% dengan ketuntasan klasikal 40,74%. Setelah penerapan model *Quantum Teaching* hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69,81% dengan ketuntasan klasikal 74,07%. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 79.11% dengan ketuntasan klasikal 85.18%. di samping itu aktivitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir baik siklus I maupun siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA

dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas V MI DDI I Palopo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	11
1. <i>Quantum Teaching</i>	11
2. Pengertian IPA	18
3. Pengertian Konsep	20
C. Kerangka Pikir	22

BAB III METODE PENELITIAN HALAMAN SAMPUL

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Desain (model Penelitian)	27
F. Prosedur (langkah-langka Penelitian)	29
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
2. Keadaan Guru dan Siswa	34
3. Kondisi Sarana Dan Prasarana	36
4. Deskripsi Awal Penelitian	38
5. Deskripsi Siklus I	41
6. Dekripsi Siklus II	47
B. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir.....	24
Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian.....	28

DAFTAR TABEL

3.1	Pengkategorian Predikat Hasil Belajar Peserta Didik.....	33
4.1	Nama-Nama Guru MI DDI I Palopo.....	35
4.2	Daftar Siswa di MI DDI I Palopo.....	36
4.3	Keadaan Gedung Atau Ruangan di MI DDI I Palopo.....	37
4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana MI DDI I Palopo.....	38
4.5	Hasil Nilai Tes Awal (Prasiklus).....	39
4.6	Kategorisasi Kemampuan Awal Siswa Prasiklus.....	40
4.7	Hasil Evaluasi Siklus I.....	42
4.8	Kategorisasi Kemampuan Siswa Siklus I.....	43
4.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	44
4.10	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	46
4.11	Hasil Evaluasi Siklus II.....	48
4.12	Kategorisasi Kemampuan Siswa Siklus II.....	49
4.13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	51
4.14	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	52
4.15	Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	55
4.16	Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	58

4.17	Gambaran Hasil Observasi Aktifitas guru.....	58
------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi khususnya pada pokok bahasan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Meningkatnya pemahaman peserta didik juga didukung oleh guru yang memberikan arahan atau informasi tentang materi yang akan diberikan.

Peranan seorang guru dalam pembelajaran bukan hanya memberikan informasi tetapi mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses pembelajaran lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berfikir siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu membuat siswa belajar secara aktif. Menurut aliran kognitif “pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari”¹

Salah satu ayat tentang pembelajaran antara lain dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

¹Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Cet. I (Bandung : CV Pustaka Setia 2015), h.22

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ...

... وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahannya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²

Ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu sangatlah penting karena dapat menuntun seseorang ke jalan yang benar ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Pada kegiatan pembelajaran tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen terpenting. “Guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau kelompok yang berprofesi mengelolah kegiatan belajar dan mengajar serta seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif, melalui transformasi.”³ Adapun tugas Guru sebagai tenaga pendidik yaitu mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelolah dan memberikan pelayanan dalam pembelajaran yang tentunya bertujuan mensosialisasikan materi pembelajaran kepada peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA yaitu ibu Bungaedah,S.Pd.I pada tanggal 12 juli 2017.⁴ Dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan konsep siswa terhadap

² Departemen Agama RI, *Qur`an dan Terjemahnya*.(Bandung: Jumanatul Ali, 2005), h.543

³ Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd. *konsep dan Makna Pembelajaran*,Cet 11 (Bandung : Alfabeta 2013), h. 147

⁴ Bungaedah, Wawancara dan Observasi pada guru mata pelajaran IPA pada tanggal 12 Juli 2017 .

pembelajaran IPA siswa kelas V MI DDI I PALOPO tahun ajaran 2017 masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang monoton dan kurang bervariasi, di dalam pembelajaran dikelas guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan sehingga siswa kurang aktif dan siswa cenderung pasif sehingga proses pembelajaran menjadi sangat membosankan, siswa yang jenuh lebih memilih bermain dan mengobrol dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan dari guru.

Seorang guru harus menyusun serta melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang membuat aktif peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya serta dapat bekerja sama antar peserta didik. Dengan salah satu model pembelajaran guru dapat membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Maka dari itu peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* yang di terapkan dalam pembelajaran di kelas.

Quantum Teaching merupakan salah satu model pembelajaran di mana siswa di tekankan untuk bekerja dengan guru dan siswa yang lain untuk mencapai tujuan bersama. *Model Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan potensi yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui intraksi yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Quantum Teaching berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan

peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain⁵.

Dalam *Quantum Teaching* terdapat petunjuk yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Untuk meningkatkan minat belajar, di dalamnya terdapat kerangka rancangan yang terkenal dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).⁶

Dari uraian di atas, cukup untuk dijadikan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari pada model lainnya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan penguasaan konsep terhadap pembelajaran IPA siswa kelas V MI DDI PALOPO ?”

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan beberapa pengertian penting yang berhubungan dengan judul tersebut yaitu:

- 1) *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif dalam belajar. *Quantum Teaching* dilaksanakan berdasarkan

⁵Bobbi De Porter, dkk, *Memperaktekan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), h. 5.

⁶ *Ibid.* h. 16

langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

- 2) Penguasaan Konsep IPA yang baik dapat mempermudah siswa dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penguasaan Konsep IPA terkait erat dengan dimensi aspek kognitif. Enam dimensi aspek meliputi: mengingat(C1), memahami(C2), mengaplikasikan(C3), menganalisis(C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Dalam penelitian ini akan diteliti penguasaan konsep pada mata pelajaran IPA diukur menggunakan soal tes yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan aspek kognitif C1, C2, Dan C4. Hal ini berdasarkan pada SK, KD, dan Tujuan Pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan ini adalah Untuk mengetahui apakah melalui penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan penguasaan konsep terhadap pembelajaran IPA siswa kelas IV MI DDI 1 PALOPO.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian dirumuskan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah dan memperluas wawasan baru dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai materi dan kondisi yang ada dan untuk memperkaya pembendaharaan literatur perpustakaan

b) Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA.

2) Bagi guru

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Quantum Teaching* bukan semata-mata menghadirkan dunia nyata siswa ke dalam kelas. Di sini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan metode pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, memunculkan masalah-masalah kontekstual secara lebih bervariasi, serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok.

3) Bagi sekolah

Pada umumnya guru kelas banyak yang belum mengetahui tentang model *Quantum Teaching*, sehingga masih belum diterapkan dalam pembelajaran. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru kelas mengenai model-model pembelajaran khususnya model *Quantum Teaching* dengan mengundang pakar yang ahli dibidangnya.

4) Bagi peneliti lain

Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan dapat mengaplikasikannya pada pokok bahasan yang berbeda.

F. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas IV MI DDI I Palopo. Serta untuk mengetahui masalah yang

dialami siswa dalam penguasaan konsep pada mata pelajaran IPA. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan model *Quantum Teaching* sehingga siswa lebih aktif, proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak monoton.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini sebelum penulis mengadakan penelitian, maka langkah awal yang penulis tempuh adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Adapun setelah penulis mengadakan suatu kajian, penulis akhirnya menemukan beberapa tulisan yang menulis judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Judul-judul tersebut antara lain adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Yanu Arthadini, yang merupakan mahasiswa SI program studi Pendidikan Guru Dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul *Penerapan Model Quantum Teaching Berbantuan Media Grafis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IVB SDN Karanganyer 01*. Dalam penelitian ini Yanu Arthadini menarik kesimpulan bahwa berdasarkan refleksi melalui data berupa minat belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat kurang, sehingga hasil belajar juga rendah, yaitu dari 41 siswa yang mencapai KKM hanya 15 siswa (36,5%) dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65 dan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IVB SDN

Karanganyer 01 Semarang yang diperoleh oleh guru pada pertemuan 1 rata-rata skor total 23,5 dengan kriteria baik (B). Pada pertemuan 2 meningkat dengan perolehan rata-rata skor total 33,5 dengan kriteria sangat baik (A). Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 57,5% dan pada pertemuan ke 2 diperoleh ketuntasan klasikan sebesar 76,5%. Sehingga dapat di simpulkan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan berbantuan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa , keterampilan guru dan aktifitas siswa pada pembelajaran IPA di kelas IVB SDN Karanganyer 01 Semarang.¹

2. Penelitian yang dilakukan Gusti Ayu Ary Antari, mahasiswi SI program studi pendidikan Matematika fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasarawati Denpasar pada tahun 2014 dengan judul *Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kubus dan Balok Pada Siswa VIII F SMP NEGERI 2 Ubud*. Dalam penelitian ini Gusti Ayu Ary Antari menarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar, daya serap dan ketuntasan belajar untuk mata pelajaran matematika siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Ubud pada tes akhir semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yaitu bapak I Made Oka, S.Pd. Pada tanggal 20 januari 2014, masing-masing sebesar 55,55% dan 46,67% dan rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 12,44 dengan kategori “cukup aktif”. Pada siklus II sebesar 15,99 dengan kategori “aktif”. Pada siklus I nilai rata-rata

¹ Yanu Arthadini. *Penerapan Model Quantum Teaching Berbantuan Media Grafis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IVB SDN Karanganyer 01*. <http://lib.unnes.ac.id/19357/1/1401409205.pdf>. (Diakses tanggal 02/06/2016)

prestasi belajar siswa sebesar 69,07, daya serap sebesar 69,07% dan ketuntasan belajar sebesar 63,33%. Pada siklus II nilai rata-rata prestasi siswa sebesar 78,17, daya serap siswa sebesar 78,17%, dan ketuntasan belajar sebesar 86,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kubus dan balok melalui penerapan model

Quantum Teaching pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Ubud.²

3. Penelitian yang dilakukan Yuanita Merry Utami, mahasiswi SI jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVA Tambakaji 04 Kota Semarang. Dalam penelitian ini Yuanita Mery Utami menarik kesimpulan bahwa hasil refleksi awal pelaksanaan pembelajaran IPS menunjukkan kualitas pembelajaran rendah disebabkan factor guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa kurang optimal dan skor keterampilan guru pada siklus I sebesar 38 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan skor 44 dengan kriteria sangat baik, dan siklus III mendapatkan skor 49 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 25,21 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan skor 28,04 dengan kriteria baik, siklus III mendapatkan skor 32,68 dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I mendapatkan nilai rata-rata 70,67 dengan ketuntasan klasikal 60%, siklus II sebesar 76,78% dengan kriteria ketuntasan klasikal 71,11%, dan siklus III mendapatkan rata-rata

²Gusti Ayu Ary Antari. *Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kubus dan Balok Pada Siswa VIII F SMP NEGERI 2 Ubud*. <http://unmas-library.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/SKRIPSI-PDF-GUSTI-AYU-ARY-10.1500.pdf>. Diakses tanggal 12/06/2016

sebesar 85,33 dengan kriteria klasikal 86,67%. Dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* berbantuan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang.³

Berdasarkan penelitian diatas, dapat dilihat perbedaannya yaitu terletak pada letak tempat penelitian, judul, tahun, dan asal kampus. Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian diatas. Penelitian penulis berfokus pada peningkatan penguasaan konsep siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model *Quantum Teaching*.

B. Kajian Pustaka

1. Quantum Teaching

Quantum Teaching dimulai di *supercamp*, sebuah program percepatan quantum learning yang di tawarkan *learning forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.⁴

Quantum Teaching adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, dengan demikian *Quantum Teaching* yaitu pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Dimana interaksi ini mengubah bakat dan kemampuan alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.⁵

3. Yuanita Merry Utami. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVA Tambakaji 04 Kota Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/22110/1/1401411160-s.pdf>, (diakses pada tanggal 02/06/2016)

4Op.Cit h. 4.

5Bobbi De Porter, dkk, *Mempraktekan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, h. 5.

Quantum teaching yaitu perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, Dan berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Dari penjelasan di atas mengenai model *Quantum Teaching* dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan interaksi pada proses pembelajaran dan menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Asas *Quantum Teaching*

Untuk memperaktekan *Quantum Teaching* berdasar pada asas utama “*Bawalah Dunia Mereka Kedalam Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Kedalam Dunia Mereka*”. Maksud dari asas utama *Quantum Teaching* yaitu masuki dahulu dunia mereka karena tindakan ini akan memberi anda izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan cara mengaitkan apa yang anda ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, anda dapat mereka ke dalam dunia kita dan memberi mereka pemahaman anda tentang isi dunia ini. Dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam ini, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.⁶

b. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

⁶*ibid*, h. 6

Quantum Teaching memiliki lima prinsip atau kebenaran ketetapan.

Seperti halnya asas utama, prinsip-prinsip ini juga mempengaruhi seluruh aspek

Quantum Teaching. Prinsip –prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas

yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda, semuanya mengirim pesan

tentang belajar.

2) Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan anda mempunyai tujuan semua.

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang

akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik

terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum memperoleh nama untuk

apa yang mereka pelajari.

4) Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Berarti belajar melangkah keluar dari

kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat

pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajaran juara. Perayaan memberikan umpan

balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan

belajar.⁷

c. Rancangan langkah-langkah model *Quantum Teaching*

Dalam *Quantum Teaching* terdapat rancangan pembelajaran yang dapat

mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Di dalam model *Quantum Teaching*

⁷ *Ibid*, h. 7

terdapat enam langkah kerangka pembelajaran yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu:⁸

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa, apakah manfaat pelajaran tersebut bagi siswa. Sebelum memberikan materi pelajaran kepada siswa terlebih dahulu menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut, supaya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan diajarkan bertambah, dan siswa dapat memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh guru.

2) Alami

Ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat di mengerti semua siswa. unsur ini memberikan pengalaman kepada siswa, dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah.

3) Namai

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, kita ajak untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi itu berupah gambar, tempat, dan sebagainya kemudian mengajak mereka menempelkan hasilnya di papan tulis. Penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk meberikan indentitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Penamaan di bangun di atas pengetahuan dan keigintahuan siswa saat itu.

4) Demonstrasikan

Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri mereka kesempatan untuk mendemostrasikan kemampuannya melalui pengalaman belajar, siswa akan mengetahui dan mengerti bahwa dia memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai. Dengan mendemonstrasikan dapat memberi peluang kepada

⁸ *Ibid*, h. 90

siswa untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan ke dalam pembelajaran lain dan ke dalam kehidupan mereka.

5) Ulangi

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat, jadi pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan.

6) Rayakan

Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Jika layak dipelajari maka layak pula di rayakan, perayaan merupakan pengakuan untuk setiap penyelesaian, partisipasi, dan pemorelhan keterampilan dan ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan memberi tepuk tangan, pujian ataupun memberi hadiah.

d. Lingkungan *Quantum Teaching*

Lingkungan kelas yang hangat, nyaman, rapi, bersih, dan suasana yang penuh keakraban tentunya dapat memacu semangat siswa untuk belajar akan tetapi lingkungan kelas yang sunyi, suram, dan tidak tertata tentunya dapat menghambat kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, *Quantum Teaching* memiliki ide-ide yang dapat digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Poster Afirmasi. Menggambarkan afirmasi seperti dialog internal, sehingga menguatkan keyakinan siswa untuk belajar.
- 2) Warna. Warna dapat digunakan untuk memperkuat pengajaran guru dan belajar siswa.

⁹ *Ibid*, h. 69

- 3) Pengaturan bangku. Pengaturan bangku dapat disusun untuk mendukung tujuan belajar. Cara guru mengatur bangku dapat memainkan peran penting dalam pengorkestrasian belajar.
- 4) Musik. Guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik yang dapat digunakan diantaranya adalah (Mozart, Bach, Vivaldi, Handel, dan musik klasik Satie dan Rachmaninof).
- 5) Aroma. Guru dapat memberikan sedikit aroma wewangian dalam lingkungan kelasnya.

e. Ciri-ciri *Quantum Teaching*

Secara garis besar pembelajaran yang menggunakan model *Quantum Teaching* menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut.¹⁰

- 1) Pemanfaatan ikon-ikon sugestif.
- 2) Penggunaan "stasiun-stasiun kecerdasan" untuk memudahkan siswa belajar
- 3) Penggunaan musik dengan tujuan-tujuan tertentu.
- 4) Sesuai dengan modalitas kecerdasannya.
- 5) Penggunaan bahasa yang unggul.
- 6) Suasana belajar yang menyenangkan dan saling memberdayakan.

¹⁰ *Ibid.* h. 69

f. Kelebihan dan kelemahan *Quantum Teaching*

Kelebihan *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Pembelajaran *Quantum Teaching* tidak hanya mementingkan materi saja, tetapi kondisi jelas juga disiapkan dengan baik supaya dapat mencapai hasil yang optimal.
- 2) Menumbuhkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan motivasi, keberanian, rasa percaya diri, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.
- 4) Mengembangkan imajinasi dan logika siswa dalam menyiasati pelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Afif Rifai, dkk kelemahan dari *Quantum Teaching* adalah:¹²

- 1) Pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* memerlukan konsentrasi yang tinggi karena banyak yang harus dipersiapkan oleh guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan,
- 2) Diperlukan biaya dan tenaga yang tidak sedikit untuk menerapkan pembelajaran

Quantum Teaching.

2. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian

¹¹ Afif Rifai, Suhartono, dan Ngatman, *Penerapan pendekatan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 2 Jogomertan, 2012*, (<http://jurnal.Fkip.uns.ac.id/>). diakses pada tanggal 20 oktober 2016

¹² *Ibid*.h.6

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹³

a. Tujuan mata pelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah bertujuan agar

peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.¹⁴

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembang rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
- 4) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.
- 5) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

b. Ruang lingkup kajian IPA

Ruang lingkup kajian IPA di SD/MI secara umum adalah dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep.¹⁵

- 1) Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, sikap, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, dan nilai ilmiah.
- 2) Lingkup pemahaman konsep dalam kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang sebelumnya

¹³Yulita Faizul Afa,dkk. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Dukungan Media Visual*. <http://journal.undiksha.ac.id> (diakses pada tanggal 12 oktober 2016)

¹⁴ Sunaryo,dkk.*Modul Pembelajaran Inklusif Gender*.Jakarta.Lapis. hal.401-402

¹⁵*Ibid*.hal 435,452

digunakan. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum KTSP

antara lain:

- 1) Makhluk hidup dan beserta proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

c. Pengertian konsep

Konsep menurut Sutarto adalah kategori yang diberikan pada stimulus-stimulus lingkungan oleh karena itu dalam pengonsepan selalu ada kejadian (sebagai stimulus) dalam penyajian verbal, yang sering dengan gambaran mental, dengan ini mengonsepan adalah hal yang tidak mudah.¹⁶

Carin mengemukakan bahwa konsep adalah gagasan yang digeneralisasikan dari pengalaman-pengalaman tertentu yang relevan. Atas gagasan Bruner tentang konsep. Joyce mengemukakan bahwa fokus dari belajar konsep adalah pada bagaimana subjek secara bertahap memperoleh dan menggunakan informasi tentang suatu konsep melalui pengkategorisan (*categorizing*), yaitu mengidentifikasi dan menempatkan objek-objek atau kejadian-kejadian ke dalam kelas-kelas berdasarkan kriteria tertentu.¹⁷

Konsep menurut Betty Marisi Tunip adalah kategori pengalaman yang dirumuskan dalam bentuk ungkapan yang berisi atribut atau tabel. Atribut ialah

¹⁶ Sutarto, *Buku Ajar Fisika (BAF) dengan Tugas Analisis Foto Kejadian Fisika (AFKT) sebagai Alat Bantu Penguasaan Konsep Fisika*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, (mei 2005), No.059,h.327

¹⁷Edogogia, *Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif*,(2004), Vol I, No.I, h.23

karakteristik pembeda yang dapat dipakai untuk menentukan apakah sesuatu merupakan contoh bukan contoh suatu konsep.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep adalah kategori pengalaman yang diawali dari pengamatan terhadap fakta yang dirumuskan dalam bentuk ungkapan kemudian diproses dengan persepsi, penalaran induktif dan kepenemuan.

1) Penguasaan konsep

Menurut definisi konseptual, penguasaan konsep IPA adalah kemampuan guru untuk mengatasi konsep-konsep dasar IPA pada ranah kognitif sesuai dengan klasifikasi Bloom yaitu:¹⁹

- a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*). Pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya.
- b. Tingkat pemahaman (*comprehension*). Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata.
- c. Tingkat penerapan (*application*). Kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tingkat analisis (*analysis*). Kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedahkan komponen-komponen atau elemen, suatu fakta, konsep, pendapat asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

¹⁸ Betty Marisi Tunip, *Penguasaan Konsep IPA dan Panjangannya dalam Interaksi Kelas di SD Negeri Kotamadya Medan*, Jurnal Pendidikan. (Medan, 2000), h.173.

¹⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kopetensi*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2005.h,27,29.

- e. Tingkat sintesis (*synthesis*). Kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatuhkan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f. Tingkat evaluasi (*evaluation*). Mengharapkan siswa mampu membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk dengan menggunakan kriteria tertentu.

Penguasaan konsep merupakan penguasaan terhadap abstraksi yang memiliki satu kelas atau objek-objek kejadian atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama.

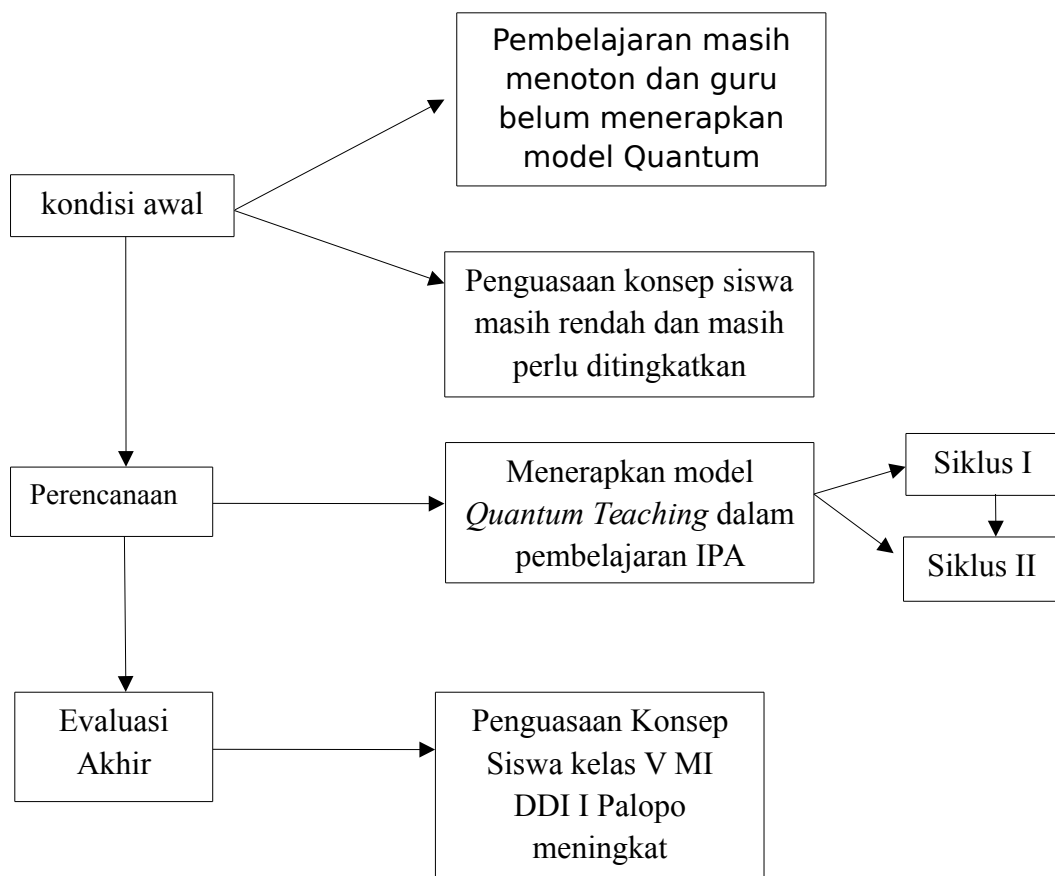
Jadi penguasaan konsep meliputi keseluruhan suatu materi karena satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, penulis menyelesaikan masalah yang diungkapkan dengan membuat kerangka pikir, kegiatan awal dimulai dari evaluasi awal terhadap kelas penelitian untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa. Hasil evaluasi awal didapatkan adalah pembelajaran yang monoton dan metode pembelajaran masih konvensional. Hal ini menyebabkan rendahnya penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil evaluasi awal, peneliti dan guru mata pelajaran berdiskusi tentang pemecahan masalah. Hasil diskusi yang diperoleh berupa tindakan untuk menyelesaikan masalah. Tindakan yang dipilih adalah menerapkan Model *Quantum Teaching* di kelas penelitian. Penerapan Model *Quantum Teaching* dapat membangkitkan semangat siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar IPA. Dengan guru melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa

terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari serta untuk membantu siswa menguasai konsep dari materi pelajaran

Setelah persiapan penerapan Model *Quantum Teaching* rangkum, kemudian penerapan Model *Quantum Teaching* dilaksanakan dikelas penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi akhir untuk mengetahui kondisi akhir kelas penelitian setelah penerapan Model *Quantum Teaching*. Hasil evaluasi akhir yang didapatkan guru dengan menerapkan Model *Quantum Teaching* yaitu penguasaan konsep siswa meningkat. Berikut bagan kerangka pikir dari penerapan Model *Quantum Teaching*



Bagan 2.3
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA siswa kelas V MI DDI I Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru. melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Guru akan selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh dan perkembangan sosial.¹

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran dan satu kali evaluasi. Jika penguasaan konsep siswa belum meningkat maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI DDI I Palopo, Jl. Datuk Sulaiman No.57 Kota Palopo pada bulan Juli 2017.

¹ Wina sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009, h. 32

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dalam peneliti ini berupa tes hasil belajar yang bersumber dari siswa berjumlah 27 orang yang terdiri dari 11 orang Laki-laki dan 16 orang perempuan dan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk secara langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data tertulis berupa profil sekolah, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti. Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.² Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 76.

tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.³Lembar observasi ini berisi catatan yang berisi menggambarkan bagaimana aktivitas belajar mengajar di kelas berlangsung

2. Dokumentasi

Dokumentasi berisi data-data terkait siswa, seperti nilai dan juga foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Penulis menggunakan tes untuk mengukur perubahan penguasaan konsep siswa. Tes diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus dengan penerapan *Quantum Teaching*.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai penguasaan konsep dan kegiatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan pihak-pihak yang terkait. Wawancara cara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴

E. Desain (Model Penelitian)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi

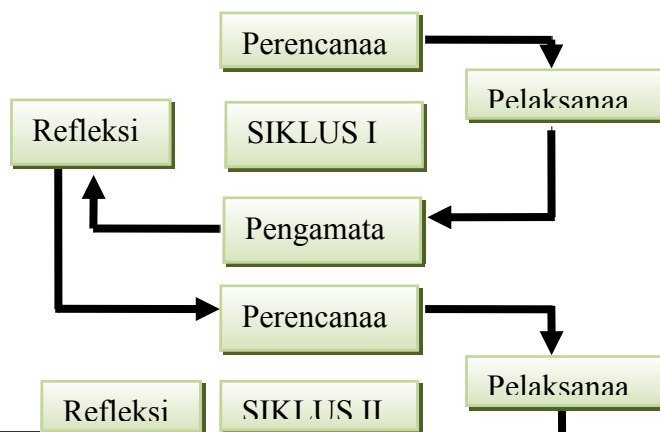
³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.229.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 216

dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁵ Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik.⁶

Penelitian tindakan kelas memberikan formulasi baru dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat yang dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran mencakup: inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum dan tingkat regional atau nasional, peningkatan profesionalisme pembelajaran.⁷

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun masing-masing tahap adalah sebagai berikut⁸

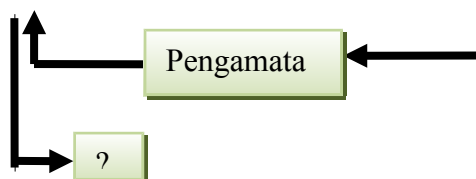


⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 3.

⁶*Ibid*, h.58

⁷ *Ibid*, h. 107-108.

⁸ *Ibid* . h 16.



Bagan 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Action*). Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*). Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kepada guru pelaksanaan yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*). Tahap ini, merupan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana bersama peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya hingga guru puas dengan hasil siklus yang dilaksanakan.

F. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian

ini adalah:

a) Pendahuluan/persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan dikelas terkait dengan pembelajaran IPA. Setelah melihat permasalahan yang ada peneliti menganalisis dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran terkait dengan pembelajaran IPA dan menentukan pemecahannya dengan menggunakan model Quantum Teaching.

b) Tahap Perencanaan

Peneliti bersama-sama dengan guru IPA merencanakan tindakan. Tindakan ini bersifat *kolaboratif*, guru bertindak sebagai pelaksana dan peneliti bertindak sebagai *observer*. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Peneliti membuat kesepakatan bersama guru untuk menetapkan materi pokok.

2) Menentukan hari dan tanggal peneliti.

3) Peneliti menentukan scenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.

4) Persiapan sarana media yang akan digunakan.

5) Persiapan lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran.

6) Menyusun pedoman wawancara dan angket siswa untuk mengetahui penguasaan konsep siswa.

7) Persiapan soal tes yang akan diberikan pada awal penelitian dan setiap siklus

c) Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan isi dari rancangan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan dikonsultasikan dengan guru IPA. Peneliti ini dilakukan melalui 2 siklus.

d) Pengamatan/Pengumpulan Data I

Dalam hal ini pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru IPA. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

e) Analisis Data I

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama pengamatan berlangsung, berupa lembar observasi guru dan siswa, wawancara, dan tes. Apabila analisis data I sudah diketahui, kemudian baru melakukan refleksi.

f) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah guru melakukan tindakan. Hasil dari analisis data I, kemudian di diskusikan bersama untuk mengetahui hambatan maupun kendala selama melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu barulah peneliti, guru dan satu peneliti lainnya merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan kegiatan sebelumnya. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

G. Teknik Analisis data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Khusus untuk data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif dengan tahap sebagai berikut.

1. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 70.

$$\text{Nilai akhir.} \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{Skor Total}} \times 10$$

2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara kualitatif digunakan pedoman pengkategorian predikat hasil belajar yang berlaku di MI DDI I Palopo yaitu sebagai berikut.⁹

Tabel 3.1 Pengkategorian Predikat Hasil Belajar Peserta Didik

Rentang skor	Kategori
0 – 39	Sangat Kurang
40- 54	Kurang
55-69	Cukup
70-84	Baik
85-100	Sangat Baik

⁹ Bungaedah, Wawancara dan Observasi pada guru mata pelajaran IPA pada tanggal 12 Oktober 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidayah Darul Da`wah wal Irsyad 1 atau disingkat MI DDI I Palopo ini, didirikan sejak tahun 1930-an. Dulunya sekolah ini terkenal dengan sebutan sekolah Arab dengan nama sekolahnya yaitu Madrasah Arabiyah Islamiyyah.

Kemudian sejak tahun 1947, berubah berganti nama menjadi MI DDI I Palopo dipelopori oleh sang ulama besar dari Sulawesi Selatan yang bernama KH. Ambo Dalle.

Sejak dulu, bangunan sekolah ini hanya ber dinding papan. Namun pada tahun 2007, sekolah ini direnovasi menjadi bangunan permanen seperti yang terlihat sekarang ini. Pada tahun 2015 sekolah ini membangun sebuah musollah kecil untuk menunjang aktivitas ibadah siswa.

Sekolah MI DDI I Palopo ini mempunyai murid sebanyak 403 orang dengan jumlah kelas sebanyak 13 ruangan dan ditangani oleh 23 guru yang 5 diantaranya PNS dan selebihnya adalah guru honorer yang diangkat oleh yayasan MI DDI I Palopo.

2 Keadaan Guru dan Siswa

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MI DDI I Palopo, guru yang mengajar di sekolah tersebut diberikan tugas mengajar pada bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan bidangnya masing-masing.

Tabel 4.1

Nama-Nama Guru MI DDI I Palopo Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Drs. H. Ibnu Hajar., M.Pd.I	Kepsek
2	Hj. Nursyamsi, S.Ag	Guru kelas III.A

3	Bungaedah, S.Ag	Guru kelas V.A
4	Rahmawaty Syam, S.Ag., M.Pd.I	Guru Bidang Studi
5	Ruhamah, S.Ag	Guru kelas VI.A
6	Hasmah, S.Pd.I	Guru kelas V.B
7	Nasmasari, S.Pd	Guru kelas III.B
8	Robi`ah, M.Pd	Guru kelas IV.A
9	Tendri Sampa, S.Pd.I	Guru kelas VI.B
10	Hj. Siti Nurhaidah, S.Pd.I	Guru kelas III.C
11	Amriani	Tata Usaha
12	Sitti Munirah, S.Pd., M.M	Guru kelas I.A
13	Mutmainnah, SW. S.Pd	Guru kelas II.B
14	Irawati Darwis, S.Pd	Guru kelas II.A
15	Sri Fatimah	Guru kelas I.B
16	Nur Asisah Al-Jawad	Pustakawan
17	Syamsiani, S.Pd	Guru Bantu
18	Nur Huda, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
19	Fitriah	Cleaning Service
20	Ruslan	Satpam

Sumber Data: Kantor MI DDI I Palopo

Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan bias dikatakan berhasil apabila siswa yang dihasilkan siap pakai, dimana siswa tersebut mampu tampil ditengah-tengah masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan yang diterima selama dibanguk sekolah. Oleh karena itu siswa yang menentukan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa di MI DDI I Palopo.

Keadaan objektif siswa di MI DDI I Palopo lebih homogeny meskipun pada umumnya mereka berawal dari keluarga nelayan. Namun demikian, beberapa diantara mereka mempunyai latar belakang orang tua diluar petani. Data siswa MI DDI I Palopo dapat dilihat pada tabel berikut. Adapun jumlah rasio

keadaan siswa berjumlah 382 orang untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan keadaan siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Siswa di MI DDI I Palopo
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Perempuan	Laki-Laki	
I.A	17	16	23
I.B	13	23	36
II.A	12	12	24
II.B	10	16	26
III.A	14	9	23
III.B	14	11	25
III.C	10	15	25
IV.A	16	12	28
IV.B	13	33	46
V.A	16	11	27
V.B	14	19	33
VI.A	16	19	35
VI.B	17	9	26
Jumlah	180	202	383

Sumber Data: Tata usaha MI DDI I Palopo

Dengan melihat jumlah siswa dengan keadaan guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru seimbang dengan keadaan siswa dikarenakan jumlah siswa yang berjumlah 383 orang siswa yang terbagi ke dalam 13 kelas. Jumlah siswa yang cukup banyak ini pada dasarnya merupakan modal yang sangat baik bagi institusi MI DDI I Palopo. Dengan jumlah siswa yang banyak ini memungkinkan guru-guru dapat membuat program dengan baik. Siswa yang sangat banyak ini merupakan asset bagi perkembangan MI DDI I Palopo kedepan.

3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran merupakan faktor penting dalam menunjang pendidikan dalam kelancaran proses belajar mengajar dalam artian bahwa ketika suatu sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana sekolah yang baik dan maka

akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pendidikan yang sudah diprogramkan oleh Negara pada umumnya dan oleh sekolah pada khususnya. Berdasarkan data penulis yang diperoleh saat melakukan observasi di MI DDI I Palopo maka keadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut dapat dilihat jelas pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Keadaan Gedung atau Ruangan di MI DDI I Palopo
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Jenis Ruangan	Kondisi		Jumlah
		Permanen	Darurat	
1	Kelas	14	-	14
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
3	WC guru	1	-	1
4	WC Siswa	2	-	2
5	Ruang Tata Usaha	1	-	1
6	Tempat Beribadah/Musollah	1	-	1
7	Ruang UKS	1	-	1
8	Gudang	1	-	1
9	Kantin	1	-	1
Jumlah		23	-	23

Sumber Data: Tata Usaha MI DDI I Palopo

Sarana dan prasaran MI DDI I Palopo seperti kursi, meja belajar, papan tulis dan alat perlengkapan lainnya cukup memadai, ini sangat membantu proses belajar mengajar sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi disamping itu pengelolaan kelas seperti pengaturan kursi, meja belajar dan perlengkapan dalam belajar perlu ditata sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana MI DDI I Palopo
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
----	-------	--------	------------

			Baik	Kurang Baik
1	Tiang Bendera Sekolah + Kelas	1	Baik	-
2	Gambar Presiden/Wakil Presiden	8	Baik	-
3	Bendera Sekolah	1	Baik	-
4	Gambar Garuda	8	Baik	-
5	Gambar Gubernur dan Wakil Gubernur	8	Baik	-
6	Kursi Tamu	1 set	Baik	-
7	Meja Guru dan Kursi Guru	21	Baik	-
8	Meja Siswa	150	Baik	-
9	Meja/Kursi Untuk 1 Orang	150	Baik	-
10	Lemari Kelas	8	Baik	-
11	Lemari Perpustakaan	4	Baik	-
12	Rak Buku	5	Baik	-
13	Papan Tulis	8	Baik	-
14	Papan Potensi Data	1	Baik	-
15	Papan UKS	1	Baik	-
16	WC	4	Baik	-
17	Peta Sulawesi/dll	8	Baik	-
18	Papan Abseb Sekolah	1	Baik	-
19	Papan Pengumuman	1	Baik	-
20	Alat UKS	1 set	Baik	-
21	Alat Keterampilan	1 set	Baik	-
22	Alat Olahraga	1 set	Baik	-
23	Alat Peraga IPA	1 set	Baik	-
24	Alat Peraga Matematika	1` set	Baik	-
25	Alat Peraga Bahas Inggris	1 set	Baik	-

Sumber Data: Tata Usaha MI DDI I Palopo

4 Deskripsi awal penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap siswa kelas V MI DDI I Palopo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA yaitu dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran IPA siswa kelas V MI DDI I PALOPO masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang monoton dan kurang bervariasi, dimana guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab akibatnya siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan sehingga siswa kurang aktif dan cenderung pasif. Siswa yang bosan dan jenuh lebih memilih

bermain dan mengobrol dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah diberi tes awal diperoleh nilai yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil observasi awal maka peneliti dan guru kelas berdiskusi dan memutuskan untuk menerapkan model *Quantum Teaching*. Adapun data awal hasil belajar siswa kelas V MI DDI I Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Nilai Tes Awal (Pra Siklus) pada Kelas V MI DDI 1 Palopo

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Bella Vista	70	Tuntas
2	Halila	50	Belum Tuntas
3	Ipa Ainun Bilqisti	65	Belum tuntas
4	Kasmita	70	Tuntas
5	M. Yusuf Asri Salam	40	Belum Tuntas
6	Mariani	75	Tuntas
7	Muh. Abhy	40	Belum Tuntas
8	Muh. Afdal Zul Arsil	60	Belum Tuntas
9	Muh. Ari Sigit	50	Belum tuntas
10	Muh. Ibnu Khaldun Manangalu	75	Tuntas
11	Muh. Isal Sudirman	70	Tuntas
12	Muh. Rahman	71	Tuntas
13	Muhammad Ayub	55	Belum Tuntas
14	Multazam Fihil Nizan	51	Belum Tuntas
15	Mustajab Arrahman	72	Tuntas
16	Nadine livhia	70	Tuntas
17	Nur Afni	40	Belum Tuntas
18	Nurfadillah Sari	45	Belum tuntas
19	Nurul Aulia	60	Belum Tuntas
20	Perawati Safitri	65	Belum tuntas
21	Rihan Vareza	60	Belum Tuntas
22	Salsabilah	60	Belum Tuntas
23	Sri rahayu	72	Tuntas
24	St. Nurasyah	65	Belum Tuntas
25	Syahrul	50	Belum tuntas
26	Ummu safna Ihtizan	75	Tuntas
27	Yulia Ramadhani	70	Tuntas
Nilai		1. 696	
Rata-rata		62,81	

Sumber data: Hasil nilai siswa kelas V MI DDI 1 Palopo, Juli 2017

Dari tabel 4.5 hasil evaluasi nilai tes kemampuan awal (pra siklus) diperoleh nilai rata-rata penguasaan konsep siswa sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* siswa kelas V MI DDI 1 adalah 62,81.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan penguasaan konsep belajar IPA pada materi "Alat Pernapasan Manusia dan Hewan".

Apabila nilai kemampuan awal siswa (pra siklus) dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Kategorisasi Kemampuan Awal Siswa (Pra Siklus)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi
0 – 39	Sangat kurang	0
40 – 54	Kurang	8
55 – 69	Cukup	8
70 – 84	Baik	11
85 - 100	Sangat baik	0
Jumlah		27

Sumber Data: Hasil nilai siswa kelas V MI DDI 1 Palopo, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang melakukan tes awal terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai 40 – 54 dengan kategori kurang, 8 siswa yang memperoleh nilai 55 – 69 dengan kategori cukup, 11 siswa yang memperoleh nilai 70 – 84 dengan kategori baik, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dan sangat baik.

5 Deskripsi Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama pada tanggal 13 Juli 2017, pertemuan kedua pada tanggal 18 Juli 2017 dan pertemuan ketiga pada tanggal 20 Juli 2017. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar observasi, soal tes evaluasi, dan bahan ajar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua tindakan yang di buat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap siklus ini yaitu:

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario rancangan pembelajaran (RPP, terlampir).
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran “alat pernapasan manusia” yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Bella Vista	70	Tuntas
2	Halila	75	Tuntas
3	Ipa Ainun Bilqisti	70	Tuntas
4	Kasmita	70	Tuntas
5	M. Yusuf Asri Salam	55	Belum Tuntas
6	Mariani	75	Tuntas
7	Muh. Abhy	50	Belum Tuntas
8	Muh. Afdal Zul Arsil	70	Tuntas
9	Muh. Ari Sigit	66	Belum Tuntas
10	Muh. Ibnu Khaldun Manangalu	75	Tuntas
11	Muh. Isal Sudirman	72	Tuntas
12	Muh. Rahman	78	Tuntas
13	Muhammad Ayub	65	Belum Tuntas
14	Multazam Fihil Nizan	71	Tuntas
15	Mustajab Arrahman	76	Tuntas
16	Nadine livhia	72	Tuntas
17	Nur Afni	65	Belum Tuntas

18	Nurfadillah Sari	70	Tuntas
19	Nurul Aulia	65	Belum Tuntas
20	Perawati Safitri	70	Tuntas
21	Rihan Vareza	65	Belum Tuntas
22	Salsabilah	70	Tuntas
23	Sri rahayu	72	Tuntas
24	St.Nurasyiah	72	Tuntas
25	Syahrul	70	Tuntas
26	Ummu safna Ihtizan	80	Tuntas
27	Yulia Ramadhani	76	Tuntas
Nilai		1. 885	
Rata-rata		69, 81	

Sumber data: Hasil nilai siswa kelas V MI DDI 1 Palopo

Berdasarkan tabel 4.7, hasil evaluasi siklus 1 diperoleh nilai rata-rata penguasaan konsep siswa kelas V MI DDI 1 Palopo adalah 69,81.

Apabila nilai kemampuan awal siswa siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan siswa dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.8
Kategorisasi Kemampuan Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi
0 – 39	Sangat kurang	0
40 – 54	Kurang	1
55 – 69	Cukup	6
70 – 84	Baik	20
85 - 100	Sangat baik	0
Jumlah		27

Sumber Data: Hasil nilai siswa kelas V MI DDI 1 Palopo, Juli 2017

Data pada tabel 4.7 menunjukkan hasil nilai evaluasi penguasaan konsep mengalami peningkatan baik rata-rata ataupun nilainya, yang berarti bahwa rata-rata nilai penguasaan konsep dari pra siklus 62,81 meningkat menjadi 69,81. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai penguasaan konsep individu siswa sudah meningkat dari 27 siswa, yang mendapat nilai ≥ 70 menjadi 20 orang siswa

atau persentase ketuntasan klasikal adalah 74,07%. Namun dari data diatas terlihat ada 7 orang siswa (25,92%) yang mendapat nilai ≤ 70 . Hal ini berarti masih banyak siswa yang belum menguasai pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia sehingga pada proses pembelajaran diperlukan observasi (pengamatan) sebagai kegiatan pemantapan.

c) Observasi

Sasaran observasi penelitian adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan materi pokok materi alat pernapasan manusia. Data dari hasil penelitian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotorik (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotorik (pengamatan) untuk siswa dan aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktiitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran IPA. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas V MI DDI I Palopo

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	26	27	26.5
2	Siswa yang ikut berperan aktif dan tahu manfaat tentang materi dalam pembelajaran	11	10	10.5
3	Siswa yang memusatkan pikiran dan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru	24	22	23
4	siswa yang mampu mengemukakan gagasan dan merespon pertanyaan dari guru	9	13	11
5	Siswa yang antusias menyebutkan contoh lain dari materi	17	21	19
6	Siswa yang antusias menyebutkan contoh lain dari materi	20	11	15.5
7	siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu atau kelompok	5	5	5
8	siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu atau kelompok	5	5	5
Persentase		62,5%	65,62%	

Berdasarkan tabel 4.8 deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas V MI DDI Palopo setelah diterapkan model *Quantum Teaching* pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 26.5, Siswa yang ikut berperang aktif dan tahu manfaat tentang materi dalam pembelajaran rata-rata mencapai 10.5, Siswa yang memusatkan pikiran dan perhatian terhadap materi

yang disampaikan oleh guru rata-rata mencapai 23, siswa yang mampu mengemukakan gagasan dan merespon pertanyaan dari guru rata-rata mencapai 11, Siswa yang antusias menyebutkan contoh lain dari materi rata-rata mencapai 19, Siswa yang antusias mengerjakan tugas individu dan kelompok rata-rata mencapai 15.5, siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu dan kelompok rata-rata mencapai 5, Siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi yang diajarkan rata-rata mencapai 5. Pada siklus I pertemuan pertama lembar observasi aktivitas siswa mencapai presentase 62,5%, selanjutnya untuk siklus I pertemuan kedua lembar observasi siswa mencapai presentase 65,62%

2) Deskripsi Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas V MI DDI I Palopo

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
I	Persiapan (secara keseluruhan)	3	2	2.5
2	Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama	3	3	4.5
3	Mengabsen siswa	4	3	5.5
4	Menumbuhkan motivasi siswa	2	3	2.5
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi	2	4	4
6	Memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi	3	3	4,5
7	Menjelaskan/menyajikan materi	4	4	6
8	Membentuk beberapa kelompok	3	4	5.5
9	Mengarahkan siswa dalam tugas individu atau kelompok	3	3	4.5
10	Mengawasi siswa dalam mengerjakan	3	3	4,5

	tugas kelompok dan individu			
11	Memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan mengerjakan tugas kelompok/individu	3	4	5
12	Mengarahkan siswa mendemonstrasikan hasil tugas kelompok/individu	3	3	4,5
13	Menyimpulkan materi	3	4	5
14	Guru menyampaikan materi selanjutnya	4	4	6
15	Memberikan motivasi kepada peserta yang belum aktif	3	3	4.5
16	Memberikan penghargaan dan reward berupa pujian/tepuk tangan	2	3	3.5
17	Menutup pelajaran dengan doa dan salam	4	4	6
18	Pengelolaan waktu	3	3	4.5
19	Teknik pertanyaan guru	3	3	4.5
20	Penguasaan kelas	3	4	5
Presentase		76.25%	83,75%	

d) Refleksi

Dari rata-rata kelas hasil evaluasi pada siklus ini yaitu 69,81, dengan ketuntasan klasika 74.07, ada kenaikan dibanding nilai rata-rata kelas hasil tes pada prasiklus hanya 62.8, dengan ketuntasan klasikal 40.74%. Namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Berarti siswa belum dapat menguasai konsep materi “ alat pernapasan manusia”. Mungkin disebabkan pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* adalah hal baru, kurangnya sistematis guru dalam presentasi dan diskusi kelompok, kurangnya pemberian motivasi dari guru, kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran, kurangnya pengawasan terhadap siswa. Untuk itu dalam siklus II perlu membenahi atas kelemahan-kelemahan tersebut di atas, beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain: guru merancang rencana pembelajaran dengan baik, pengelolaan kelas lebih dimaksimalkan lagi, presentasi yang terlalu

cepat, bimbingan dalam proses pembelajaran lebih diutamakan agar keberhasilan proses belajar menjadi lebih baik. Dari rata-rata presentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan cukup untuk pelaksanaan dan untuk perencanaan. Untuk itulah pada siklus II cara mengajar guru akan ditingkatkan lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Secara keseluruhan rata-rata hasil observasi siswa dalam materi pokok alat pernapasan manusia, berdasarkan penilaian pengamat pada siklus I memiliki nilai yang diperoleh tidak terlalu jauh yaitu pada pertemuan pertama dengan presentase 62,5% dan pertemuan kedua dengan presentase 65,62%.

6 Deskripsi Siklus II

Pada siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama pada tanggal 25 Juli 2017, pertemuan kedua pada tanggal 27 Juli 2017 dan pertemuan ketiga pada tanggal 1 Agustus 2017. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa

RPP, lembar observasi, soal tes evaluasi, dan bahan ajar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua tindakan yang di

buat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap siklus ini yaitu:

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* dan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus I.

- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran “alat pernapasan hewan” yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Evaluasi Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Bella Vista	77	Tuntas
2	Halila	85	Tuntas
3	Ipa Ainun Bilqisti	85	Tuntas
4	Kasmita	79	Tuntas
5	M. Yusuf Asri Salam	62	Belum Tuntas
6	Mariani	83	Tuntas
7	Muh. Abhy	65	Belum Tuntas
8	Muh. Afdal Zul Arsil	85	Tuntas
9	Muh. Ari Sigit	70	Tuntas
10	Muh. Ibnu Khaldun Manangalu	78	Tuntas
11	Muh. Isal Sudirman	85	Tuntas
12	Muh. Rahman	85	Tuntas
13	Muhammad Ayub	60	Belum Tuntas
14	Multazam Fihil Nizan	82	Tuntas
15	Mustajab Arrahman	88	Tuntas
16	Nadine livhia	75	Tuntas
17	Nur Afni	85	Tuntas
18	Nurfadillah Sari	83	Tuntas
19	Nurul Aulia	57	Belum Tuntas
20	Perawati Safitri	85	Tuntas
21	Rihan Vareza	77	Tuntas
22	Salsabilah	80	Tuntas
23	Sri rahayu	87	Tuntas
24	St. Nurasyiah	88	Tuntas
25	Syahrul	80	Tuntas
26	Ummu safna Ihtizan	90	Tuntas
27	Yulia Ramadhani	80	Tuntas
Nilai		2.136	
Rata-rata		79,11	

Sumber Data: Tata Usaha DDI I palopo

Berdasarkan tabel 4.10, hasil evaluasi siklus II diperoleh nilai rata-rata penguasaan konsep siswa kelas V MI DDI 1 Palopo adalah 79,11.

Apabila nilai kemampuan awal siswa pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan siswa dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.12
Kategorisasi Kemampuan Siswa Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi
0 – 39	Sangat kurang	0
40 – 54	Kurang	0
55 – 69	Cukup	4
70 – 84	Baik	12
85- 100	Sangat baik	11
Jumlah		27

Sumber Data: Hasil nilai siswa kelas V MI DDI 1 Palopo, Juli 2017

Data pada tabel 4.10 menunjukkan hasil nilai evaluasi penguasaan konsep mengalami peningkatan baik rata-rata ataupun nilainya, artinya rata-rata nilai penguasaan konsep dari siklus I 69,81 meningkat menjadi 79,11. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai penguasaan konsep individu siswa sudah meningkat dari 27 siswa, yang mendapat nilai ≥ 70 menjadi 23 orang siswa atau persentase ketuntasan klasikal adalah 85,81%. Namun dari data diatas terlihat ada 4 orang siswa (14,81%) yang mendapat nilai ≤ 70 . Berarti siswa sudah menguasai pembelajaran IPA pada materi “alat pernapasan hewan” dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

a) Observasi

1) Deskripsi hasil observasi aktiitas siswa

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan siklus I yaitu aspek-aspek pembelajaran yang

dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotrik yang berhubungan dengan materi “ alat pernapasan hewan”. Analisis data siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA. Dalam siklus II memiliki perubahan peningkatan penguasaan konsep siswa kelas V MI DDI I Palopo dibandingkan dengan penguasaan konsep siklus I

Tabel 4.13

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	27	27	27
2	Siswa yang ikut berperang aktif dan tahu manfaat tentang materi dalam pembelajaran	14	14	14
3	Siswa yang memusatkan pikiran dan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru	19	19	19
4	siswa yang mampu mengemukakan gagasan dan merespon pertanyaan dari guru	11	13	12
5	Siswa yang antusias menyebutkan contoh lain dari materi	18	19	18.5
6	siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu dan kelompok	25	26	25.5
7	siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu dan kelompok	12	25	18.5

8	Siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi yang diajarkan	8	8	8
Persentase		75,%	84,37%	

Sumber Data: Hasil Observasi Siswa Kelas V MI DDI I Palopo

Berdasarkan tabel 4.8 deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas V MI DDI Palopo setelah diterapkan model *Quantum Teaching* pada siklus II, kehadiran siswa rata-rata mencapai 27, Siswa yang ikut berperang aktif dan tahu manfaat tentang materi dalam pembelajaran rata-rata mencapai 14, Siswa yang memusatkan pikiran dan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru rata-rata mencapai 19, siswa yang mampu mengemukakan gagasan dan merespon pertanyaan dari guru rata-rata mencapai 12, Siswa yang antusias menyebutkan contoh lain dari materi rata-rata mencapai 18.5, Siswa yang antusias mengerjakan tugas individu dan kelompok rata-rata mencapai 25.5, siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu dan kelompok rata-rata mencapai 18.5, Siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi yang diajarkan rata-rata mencapai 8. Pada siklus I pertemuan pertama lembar observasi aktivitas siswa mencapai presentase 75 %, selanjutnya untuk siklus I pertemuan kedua lembar observasi siswa mencapai presentase 84,37%

2) Deskripsi Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	

I	Persiapan (secara keseluruhan)	4	4	6
2	Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama	3	4	5
3	Mengabsen siswa	4	4	6
4	Menumbuhkan motivasi siswa	4	4	6
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi	4	4	6
6	Memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari	4	4	6
7	Menjelaskan/menyajikan materi	4	4	6
8	Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah di pelajari	4	3	5
9	Meminta siswa untuk membuat I soal di kertas selembat	3	4	5
10	Mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu	3	4	5
11	Memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan mengerjakan tugas kelompok/individu	4	4	6
12	Mengarahkan siswa mendemonstrasikan hasil tugas kelompok/individu	3	4	5
13	Menyimpulkan materi	4	4	6
14	Guru menyampaikan materi selanjutnya	4	4	6
15	Memberikan motivasi kepada peserta yang belum aktif	3	4	5
16	Memberikan penghargaan dan reward berupa pujian/tepuk tangan	3	3	4.5
17	Menutup pelajaran dengan doa dan salam	4	4	6
18	Pengelolaan waktu	4	4	6
19	Teknik pertanyaan guru	4	4	6
20	Penguasaan kelas	4	4	6
Presentase		92.5%	97.5%	

b) Refleksi

Dari hasil evaluasi siklus II rata-rata 79.11 dengan ketuntasan klasikal 85.18%, berarti bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran dan nilai

prestasi siswa maupun presentase ketuntasan secara klasikal sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari 27 siswa kelas V MI DDI I Palopo 23 siswa mendapat nilai ≥ 70 yang berarti telah tuntas dan sudah memenuhi KKM, penguasaan konsep siswa kelas V MI DDI I Palopo telah meningkat dilihat dari hasil evaluasi siklus I. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator yang telah ditetapkan. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 75 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 84.37%. Dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh guru, sehingga kelemahan-kelemahan tidak ditemukan.

B Pembahasan

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, di harapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran bisa tercapai ialah dengan menggunakan metode, model, dan strategi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan model

Quantum Teaching pada pelajaran IPA dilakukan dalam dua siklus.

a. Hasil tes

1 Prasiklus

Dari data yang telah didapat pada prasiklus atau tes sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu 62.81, ketuntasan klasikal 40.74 dari 27 siswa yang tuntas hanya 11 siswa dan 16 siswa tidak tuntas, jadi hasil yang didapat pada prasiklus masih jauh dari standar ketuntasan dan perlu adanya perbaikan. Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk

melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I dan II.

2 Siklus I

Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari evaluasi prasiklus 62.81% ketuntasan klasikal 40.74% menjadi 69.81 ketuntasan klasikal 74.07%. prestasi individu siswa juga mengalami peningkatan dari 11 siswa yang tuntas menjadi 20 siswa yang tuntas.

Dari data di atas perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II.

3 Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang di ambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 69.81 menjadi 79.11, ketuntasan klasikan 74.47% menjadi 85.18%. Prestasi individu siswa juga mengalami peningkatan dari 20 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 23 siswa. Dari uraian pada siklus II indikator kerja yang telah ditetapkan sudah tercapai, dan penguasaan konsep siswa kelas V MI DDI I Palopo mengalami peningkatan.

Adapun data perincian tentang hasil belajar siswa selama penelitian dari tahap prasiklus sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15
Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa	
	Rata-rata	Klasikal
Hasil Tes Prasiklus	60.81	40.74%
Hasil Tes Siklus I	69.81	74.07%
Hasil Tes Siklus II	79.11	85.18%

b. Hasil Observasi Aktifitas Siswa dan Aktivitas Guru

Selain peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model *Quantum Teaching*, juga terdapat perubahan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model

Quantum Teaching. Adapun data yang diperoleh dari lembar observasi yang

dicatat oleh peneliti pada setiap pertemuan dari setiap siklus yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama yaitu siswa yang hadir dalam pembelajaran sebanyak 26 siswa, Siswa yang ikut berperang aktif dan tahu manfaat tentang materi dalam pembelajaran sebanyak 11 siswa, Siswa yang memusatkan pikiran dan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 24 siswa, siswa yang mampu mengemukakan gagasan dan merespon pertanyaan dari guru sebanyak 9 siswa, Siswa yang antusias menyebutkan contoh lain dari materi sebanyak 17 siswa, Siswa yang antusias mengerjakan tugas individu dan kelompok sebanyak 20 siswa, siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu dan kelompok sebanyak 5 siswa, Siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi yang diajarkan sebanyak 5 siswa. Presentase lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemua pertama mencapai 62.5%
2. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua yaitu siswa yang hadir dalam proses pembelajaran sebanyak 27 siswa, Siswa yang ikut berperang aktif dan tahu manfaat tentang materi dalam pembelajaran sebanyak 10 siswa, Siswa yang memusatkan pikiran dan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 22 siswa, siswa yang mampu mengemukakan gagasan dan merespon pertanyaan dari guru sebanyak 13 siswa, Siswa yang antusias menyebutkan contoh lain dari materi sebanyak 21 siswa, Siswa yang antusias mengerjakan tugas individu dan kelompok sebanyak 11 orang, siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu dan kelompok sebanyak 5 siswa, Siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi yang diajarkan sebanyak 5

siswa. Presentase lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua mencapai 65.62%

3. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama yaitu.

Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran sebanyak 27 siswa, Siswa yang ikut berperang aktif dan tahu manfaat tentang materi dalam pembelajaran sebanyak 14 siswa, Siswa yang memusatkan pikiran dan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 19 siswa, siswa yang mampu mengemukakan gagasan dan merespon pertanyaan dari guru sebanyak 11 siswa, Siswa yang antusias menyebutkan contoh lain dari materi sebanyak 18 siswa, Siswa yang antusias mengerjakan tugas individu dan kelompok sebanyak 25 orang, siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu dan kelompok sebanyak 12 siswa, Siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi yang diajarkan sebanyak 8 siswa Presentase lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama mencapai 75%.

4. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua yaitu.

Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran sebanyak 27 siswa, Siswa yang ikut berperang aktif dan tahu manfaat tentang materi dalam pembelajaran sebanyak 14 siswa, Siswa yang memusatkan pikiran dan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 19 siswa, siswa yang mampu mengemukakan gagasan dan merespon pertanyaan dari guru sebanyak 13 siswa, Siswa yang antusias menyebutkan contoh lain dari materi sebanyak 19 siswa, Siswa yang antusias mengerjakan tugas individu dan kelompok sebanyak 26 orang, siswa yang aktif mempresentasikan tugas individu dan kelompok sebanyak 25 siswa, Siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi yang diajarkan sebanyak 8

siswa Presentase lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemua pertama mencapai 84.37%.

5. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru siklus I yaitu pada pertemuan pertama dengan presentase mencapai 76.25%, dan pertemuan kedua dengan presentase mencapai 83, 75%.
6. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru siklus II yaitu pada pertemuan pertama dengan presentase mencapai 92.5%, dan pertemuan kedua dengan presentase mencapai 97 5%.

Adapun data perincian tentang hasil observasi aktifitas siswa selama dan aktifitas guru selama penerapan model *Quantum Teaching* dari siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16
Gambaran Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No	Siklus	Pertemuan	presentase
1	I	Pertama	62.5%
2	I	Kedua	65.62%
3	II	Pertama	75.%
4	II	Kedua	84.37%

Tabel 4.17
Gambaran Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Siklus	Pertemuan	presentase
1	I	Pertama	76.24%
2	I	Kedua	83.75%
3	II	Pertama	92.5%
4	II	Kedua	97.5%

c. Penerapan Model *Quantum Teaching*

1. Siklus I

a. Tumbuhkan

- (1) Guru meminta kepada siswa untuk berdiri dan mengangkat tangan

ke atas dan meminta siswa menarik nafas lalu menahan beberapa saat kemudian mengeluarkan melalui mulut secara perlahan, selanjutnya guru bertanya kepada siswa apa yang kalian rasakan.

- (2). Guru menyampaikan tema, indikator, serta manfaat materi yang akan dipelajari.
- b. Alami
- (1). Guru menjelaskan secara singkat materi alat pernapasan manusia
- c. Namai
- (1). Guru meminta setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah dijelaskan oleh guru dan menyimpulkan hasil diskusi.
- (2) Guru memantau jalannya diskusi dan member arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- d. Demonstrasikan)
- (1). Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- (2). Guru meminta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.
- e. Ulangi
- (1). Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- (2). Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari .
- f. Rayakan
- (1). Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung dengan pujian atau *reward* berupa tepuk tangan.
- (2) Guru member motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.
- (3). Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
- (4). Guru menutup pelajaran dengan doa dan memberi salam.

2. Siklus II

a. Tumbuhkan

- (1) Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.
- (2) Guru bertanya kepada siswa apakah alat pernapasan pada hewan yang hidup di darat dan hewan yang hidup di air itu sama.

(3) Guru menyampaikan tema, indikator, serta manfaat materi yang akan dipelajari.

b. Alami

- (1) Guru menjelaskan secara singkat materi tentang alat pernapasan hewan
- (2) Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang telah dijelaskan.
- (3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang

belum di pahami.

c. Namai

- (1) Guru meminta setiap siswa membuat 1 pertanyaan di sembar kertas .
- (2) Guru meminta siswa menggumpulkan kertas pertanyaan siswa.
- (3) Guru membagi lembar pertanyaan kepada siswa secara acak.

d. Demonstrasikan

- (1) Guru meminta siswa membacakan jawaban di depan kelas secara bergantian.
- (2) Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan kepada siswa yang

presentasi.

e. Ulangi

- (1) Guru meluruskan jawaban siswa yang salah.
- (2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

f. Rayakan

- (1) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung dengan pujian atau *reward* berupa tepuk tangan.
- (2) Guru memberi motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.
- (3) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan memberi salam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas V MI DDI I Palopo pada materi alat pernapasan manusia dan hewan. Nilai awal siswa prasiklus diperoleh rata-rata 62.81 dengan ketuntasan klasikal 40.74%, hasil evaluasi siklus I diperoleh rata-rata 69.81 termasuk dalam kategori baik dengan ketuntasan klasikal 74.07%. Pada siklus II dilakukan perbaikan dan melengkapi segala kekurangan pada siklus I, sehingga terjadi peningkatan hasil evaluasi dari 69.81 dengan ketuntasan klasikal 74.07% menjadi 79.11 dengan ketuntasan klasikal 85.18%.

B. Saran

1. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran hendaknya mendorong peserta didik agar dapat membiasakan diri belajar, baik secara individu maupun kelompok guna menumbuh kembangkan sikap demokratis dan kerja sama.
3. Disarankan kepada para guru terutama guru mata pelajaran IPA bahwa dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa dikelas.
4. Peserta didik hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Ary Antari, Gusti Ayu. *Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kubus dan Balok Pada Siswa VIII F SMP NEGERI 2 Ubud*. <http://unmas-library.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/SKRIPSI-PDF-GUSTI-AYU-ARY-10.1500.pdf>.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arthadini, Yanu. *Penerapan Model Quantum Teaching Berbantuan Media Grafis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IVB SDN Karanganyer 01*. <http://lib.unnes.ac.id/19357/1/1401409205.pdf>.
- Basri, Hasan. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Cet. I (Bandung : CV Pustaka Setia 2015).
- Bungaedah, Wawancara dan Observasi pada guru mata pelajaran IPA pada tanggal 12 Juli 2017.
- De Porter, Bobbi. dkk, *Memperaktekan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008).
- Faizul, Yulita Afa, dkk. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Dukungan Media Visual*. <http://journal.undiksha.ac.id>
- Edogogia, *Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif*. (2004)
- Merry Utami, Yuanita. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVA Tambakaji 04 Kota Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/22110/1/1401411160-s.pdf>.
- Marisi Tunip, Betty, *Penguasaan Konsep IPA dan Panjananya dalam Interaksi Kelas di SD Negeri Kotamadya Medan*. Jurnal Pendidikan, (Medan 2000)
- Ngatman , Afif Rifai, Suhartono, *Penerapan pendekatan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 2 Jogomertan, 2012*, (<http://jurnal.Fkip.uns.ac.id/>). diakses
- Septri Rahayu. *Evaluasi Pembelajaran (Taksonomi Bloom, Dimensi Belajar Marzano)*. <http://epindo.weebly.com..>

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005. Hal 216
- Sutarto, *Buku Ajar Fisika (BAF) dengan Tugas Analisis Foto Kejadian Fisika (AFKF) Sebagai Alat Bantu Penguasaan Konsep Fisika*, Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, (mei. 2005).
- Sunaryo, dkk. *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*. Jakarta. Lapis. hal. 435, 452
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup. 2009.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 2016.
- Sangala, Syaiful, . *konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet 11 Bandung : Alfabeta 2013.
- Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kopetensi*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2005.
- Zubaidah. *Penguasaan konsep oleh siswa melalui metode problem solving pada konsep sistem respirasi (esperimen di MTS Cipondoh Tangerang)*.